

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kepuasan jasmani dan rohani serta akhirat karena merupakan agama yang universal dan abadi. Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Islam adalah iman yang diterima Nabi Muhammad Saw dari Allah Swt sebagai wahyu dan penerang dalam kebodohan umat manusia. Islam berkembang sebagai agama yang menawarkan arah dan kedamaian dengan membawa ajaran yang mudah diterima dalam segala aspek kehidupan, sehingga Islam dapat bertahan dan mengikuti perkembangan zaman di tengah kehancuran budaya dan rendahnya moral masyarakat yang tidak terdidik.

Dalam Islam adalah tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang cerdas, cerdas spiritual dan intelektual yang dapat memenuhi tanggung jawab dan amanatnya untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia.¹ Namun ternyata, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dibawa oleh pengaruh peradaban untuk membawa dampak negatif terhadap masalah sosial, budaya, dan agama selain menguntungkan.

Norma-norma budaya Islam semakin hari semakin berkurang, terutama di kalangan anak muda. Seperti yang kita semua tahu, baru-baru ini ada kejatuhan moral yang sangat mencolok di negara kita. Mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi,

¹ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta LkiS Pelangi Aksara, 2009), 5.

kemudian pergaulan remaja dan pelajar, termasuk mahasiswa, hingga maraknya kekerasan atau huru-hara dan tindakan anarkis yang dilakukan oleh anak muda. Adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan identitas dan karakter bangsa yang kurang positif.²

Untuk masa depan negara, cukup memprihatinkan bahwa budaya Islam semakin menipis di kalangan anak muda seperti contoh di atas. Pelajar yang berpendidikan adalah tulang punggung kader negara, menjamin keutuhan negara ini di masa depan karena mereka memegang nasib negara ini di tangan mereka. Mereka memainkan peran penting dalam semua perubahan negara ini. Berdasarkan kesadaran tersebut, maka Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) terus berupaya meningkatkan peran dan gerakan masing-masing dalam rangka mempertahankan dan menegakkan kearifan lokal dan tradisi budaya bangsa yang semakin menipis.

Organisasi ini didirikan pada tahun 1954 (IPNU) dan 1955 (IPPNU). Organisasi tersebut tidak hanya bergerak di bidang kepemudaan dan kader akademik, tetapi juga di bidang agama dan kemasyarakatan.³ Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah lembaga pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama di bawah Ahlussunnah wal Jama'ah dan

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2013), 9.

³ Tim Penyusun PC IPNU-IPPNU Purworejo, *Modul Masa Kesetiaan Anggota IPNU-IPPNU*, (Purworejo, PC IPNU-IPPNU Purworejo, 2017), 11.

beranggotakan mahasiswa dan pemuda. Dimulai dari anak muda dan masyarakat. Pesantren, madrasah, sekolah negeri bahkan universitas.⁴

Sebagaimana diketahui, organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan penghidupan manusia. Hampir setiap hari, orang-orang selalu berhubungan dengan organisasi mereka.⁵ Saat ini Organisasi NU, sebuah organisasi global dan Indonesia, dikenal sebagai organisasi keagamaan Islam yang moderat dan pluralistik.⁶ Begitu juga dengan organisasi PAC IPNU-IPPNU Bekasi Selatan. Kehadiran organisasi PAC IPNU-IPPNU Bekasi Selatan telah memberikan dampak positif bagi mahasiswa, pemuda dan masyarakat sekitar. Kelahiran Organisasi Mahasiswa NU-nya sangat penting dalam tatanan sosial mahasiswa dan pemuda di negeri ini. Karena dilandasi oleh pemikiran bahwa organisasi merupakan tempat yang baik untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan mahasiswa dan generasi muda.

Sebagian besar masyarakat di sekitar Bekasi Selatan adalah anggota komunitas Nahdlatul Ulama, sehingga tidak heran jika muncul berbagai macam organisasi yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama. Mulai dari GP Anshor, Fatayat, NU, Muslimat bahkan pemuda Tandiyah, semuanya aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Organisasi PAC IPNU-IPPNU berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai

⁴ A. Khoirul Anam, *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), 106.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 126

⁶ Novan Ardiy Wiyani, "Prevention OF Radicalism For Alpha Generations In Raudhatul Atfal By Fatayat Nu Cilacap Central Java", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol, 19, No 2, (2019).

budaya Islam di kalangan mahasiswa dan pemuda melalui berbagai kegiatan seperti para pendahulu mereka.

Kegiatan kepemudaan PAC IPNU-IPPNU telah memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter mahasiswa dan pemuda NU di Kabupaten Bekasi Selatan baik dari segi kecerdasan maupun keterampilan khususnya di bidang keagamaan. Kegiatan yang ada di IPNU-IPPNU antara lain retensi kader anggota baru terutama melalui masa setia anggota (MAKESTA), kegiatan doa dan pendidikan mata pelajaran agama di sekolah.⁷ Tidak hanya itu, secara tidak langsung mereka juga diajarkan jiwa kepemimpinan. Leadership atau kepemimpinan merupakan aspek penting dalam sebuah lembaga atau organisasi pendidikan.⁸

Karena dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU tidak hanya sebagai wadah-wadah mahasiswa dan pemuda, tetapi juga sebagai sarana dakwah nilai-nilai budaya islami di kalangan mahasiswa dan pemuda. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berwawasan luas baik dari wawasan kebangsaan, keislaman maupun keilmuan. Mengingat organisasi IPNU-IPPNU adalah organisasi keagamaan, maka orientasi pendidikannya juga harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, dengan menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.⁹

⁷ Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam*, (Sleman:El-Tarbawi,2017), 101.

⁸ Yovi Aji Pratiwi, Novan Ardy Wiyani, "Kepemimpinan visioner Dalam Implementasi Program Full Day School di Mi Modern Al Azhary Ajibarang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 5 (2) (2020).

⁹ Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam*, 100.

Sebagai organisasi keagamaan, kegiatan organisasi IPNU-IPPNU tidak lepas dari ajaran Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah. Di sana, budaya dan pemikiran tersebut diterapkan dan menjadi pedoman dalam organisasi IPNU-IPPNU. Oleh karena itu pendidikan dan pendidikan di sekolah hendaknya membina anak didik, membimbingnya agar menjadi anak didik yang utama, manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islami, dan tetap menjaga hubungan baik dengan Allah Swt. dimaksudkan untuk mempertahankan. (habluminallah) dan sesama manusia (habluminannas) dan lingkungan alam. Dengan kata lain, organisasi IPNU-IPPNU bertujuan untuk mengajarkan dan mengembangkan budaya Islam kepada para pelajar dan pemuda Bekasi Selatan.

Penulis Skripsi ini meneliti Nahdlatul Ulama (NU) dikarenakan ada salah satu guru yang memerintahkan atau menasehati santrinya untuk aktif ke salah satu banom Nahdlatul Ulama (NU) dan organisasi inipun sudah mendunia, sebelum mengajak para santrinya, guru tersebutpun menceritakan hubungan tentang NKRI, Ulama, Santri, dimasa penjajahan pada tahun 1945 masehi, karena pejuang – pejuang di masa penjajahan mayoritas para Ulama dan Santrinya yang dimana para Ulama tersebut adalah pendiri Organisasi Nahdlatul Ulama (NU),

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya penguatan nilai-nilai NU pada masyarakat sekitar.

- 2) Mencari dan menemukan nilai-nilai budaya Islam dalam IPNU – IPPNU terhadap pemuda.
- 3) Kurangnya minat para pemuda untuk mengikuti kegiatan organisasi
- 4) Minimnya kepribadian para pelajar dan pemuda dari segi intelektual dan keterampilan, khususnya dalam bidang keagamaan.
- 5) Implementasi program kerja organisasi PAC IPNU–IPPNU dalam budaya islam.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penulis membatasi masalah pada:

- Penggalan nilai-nilai budaya Islam dalam Organisasi IPNU–IPPNU.
- Internalisasikan nilai-nilai program kerja Organisasi IPNU–IPPNU.

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: *“Bagaimanakah Strategi organisasi Kepemudaan Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Kultural Studi Kasus di Pengurus Anak Cabang IPNU-IPPNU Bekasi Selatan?”*

Kemudian peneliti menjabarkan rumusan masalah dalam dua pertanyaan minor:

Pertama, bagaimana strategi pengurus Organisasi IPNU–IPPNU dalam pendidikan budaya Islam pada Pemuda di Kecamatan Bekasi Selatan?

Kedua, apa saja nilai-nilai yang diinternalisasikan IPNU–IPPNU dalam pendidikan budaya Islam pada pemuda di Kecamatan Bekasi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pengurus Organisasi IPNU–IPPNU dalam pendidikan budaya Islam pada Pemuda di Kecamatan Bekasi Selatan.
2. Mengetahui nilai – nilai yang diinternalisasikan IPNU–IPPNU dalam pendidikan budaya Islam pada pemuda di Kecamatan Bekasi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoris

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang Strategi Pengurus Organisasi.
- 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis.

Berpotensi menambah khasanah dan pengetahuan serta menyadarkan peneliti akan pentingnya organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam pendidikan budaya Islam bagi generasi muda.

- 2) Bagi Sivitas Akademik.

Memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Organisasi Pelajar dan Kepemudaan PAC IPNU-IPPNU.

- 3) Bagi Masyarakat.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap organisasi PAC IPNU-IPPNU dan perannya di masyarakat..

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis berusaha untuk memaparkan tinjauan penelitian yang dianggap relevan oleh penulis dan mengajukan teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Artinya, penulis menggunakan buku tersebut sebagai kerangka teori. Pengeditan penelitian ini.

Buku yang dijadikan pedoman dalam penyusunan karya ini adalah buku pertama karya Rahmat berjudul Manajemen Strategis, buku kedua karya Sumen Stomo berjudul Manajemen Strategis, dan buku kedua karya Sumen Stomo. , merupakan buku ketiga berjudul Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah. Kajian Tradisi Islam Nusantara oleh An-Nahdliyah Subaidi, Ahlusunnah Wal Jama'ah-nya oleh Sadis NU dan sumber lain yang mendukung penyusunan kajian ini.

Ini bukan kali pertama penulis melakukan penelitian. Berbagai kajian atau kajian tentang strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam pendidikan budaya Islam. Beberapa penelitian tersebut dapat memperoleh informasi sebagai berikut.

Pertama, jurnal karya Burhan Nudin, mahasiswa Universitas Islam Indonesia berjudul (2017) *“Peran Budaya Kelembagaan IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam di Provinsi Suleman”*. Jurnal menggambarkan karakteristik yang berbeda dari suatu organisasi. Ini termasuk unit atau unit sosial minimal dua orang, pola kerja terstruktur, tujuan, dan identitas diri. Ia kemudian juga memaparkan sejarah berdirinya organisasi IPNU-IPPNU serta peran dan tujuan organisasi IPNU-

IPPNU-nya dalam pendidikan agama Islam.¹⁰ Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang juga mengkaji Organisasi IPNU-IPPNU dan Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Kebudayaan Islam.

Yang *kedua* dalam jurnal karya Arif Sulistiono, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul (2016) “*Program Kadlisasi Pemuda Pimpinan Anak di Himpunan Mahasiswa Cabang Nahdha Tul Ulama Kecamatan Bantar Sari Kabupaten Cilachapuri*”. berjudul. Jurnal tersebut memaparkan peran organisasi PAC IPNU-IPPNU miliknya dalam kegiatan pengkaderan karang taruna di kecamatan Bantarsari, dimulai dari pelaksanaan pengkaderan mulai dari inisiasi kegiatan hingga tahap evaluasi, kemudian hasil pengkaderan, pengkaderan. faktor pendukung.¹¹ Hal ini terkait dengan penelitian saya saat ini tentang generasi muda, dan saya juga sedang meneliti peran organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam pendidikan budaya Islam bagi generasi muda di Kecamatan Bekasi Selatan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Agus Miftahus Surur dan Aulia Rahmawati (2018) yang berjudul “*Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Study Kasus di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)*”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peran organisasi IPNU-IPPNU sebagai organisasi luar sekolah terhadap pembentukan karakter pelajar dan remaja agar berkarakter baik, berakhlak mulia serta berbudi pekerti yang luhur. Serta dijelaskan pula fungsi dari pendidikan

¹⁰ Burhan Nudin, Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal *El-Tarbawi*, Vol, 10, (2017).

¹¹ Arif Sulistiono, “Program Kaderisasi Pemuda Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul ‘Ulama Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap,” Jurnal *Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol.7, (2018)

karakter yang meliputi: 1. Fungsi pembentukan dan pendidikan potensi, 2. Fungsi perbaikan dan penguatan yang meliputi beberapa sisi antara lain, perbaikan dan penguatan pada sisi keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah. 3. Fungsi penyaring yaitu untuk memilah budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya islam¹².hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana objek penelitiannya adalah pelajar dan pemuda. Kemudian memiliki keterkaitannya juga dengan peran organisasi IPNU-IPPNU dalam pendidikan budaya islam.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Suffan mahasiswa IAIN Walisongo Semarang (2014) yang berjudul “*Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentengi Remaja dalam Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*” Skripsi ini sama dengan skripsi yang saya ajukan yaitu sama-sama membahas tentang organisasi IPNU-IPPNU. Akan tetapi ada beberapa perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suffan lebih menekankan kepada strategi kepengurusan dan bagaimana cara mengembangkan pemuda dalam budaya islam.¹³

Dari berbagai sumber dan kajian tersebut di atas, terdapat persamaan dan perbedaan baik subjek maupun objek penelitian, namun keunikan kajian ini terletak pada strategi pengurus IPNU-IPPNU dalam pendidikan budaya Islam bagi generasi

¹² Agus Miftahus Surur, “Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter Study Kasus di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol,7, (2018)

¹³ Muhammad Suffan, *Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentengi Remaja dalam Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*, (Semarang:IAIN Walisongo Semarang,2014)

muda. Budaya yang dirujuk dalam kajian ini adalah budaya yang bernuansa Islami pada masyarakat lokal dimana terdapat perbedaan aspek budaya berupa sikap dan akhlak, serta budaya masyarakat yang bernuansa religi seperti tahulilan, salat dan pengajian. seperti Kitab Kuning.

